
Lingkungan Global Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan : Kajian Konseptual Atas Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menghadapi Isu-Isu Global

Muamar^{1)*}, Muhamad Subkhan²⁾, Eny Ekayani³⁾, Asep Nurhidayat⁴⁾, Maylisa Pujiana⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Arrahmaniyah

* Muamar

Email : marmuamar02@gmail.com

Abstrak

Globalisasi telah mempercepat keterhubungan antarnegara sekaligus memunculkan sejumlah isu global perubahan iklim, disrupti teknologi digital dan disinformasi, kejahatan siber, pelanggaran hak asasi manusia, kemiskinan, serta konflik internasional yang berdampak langsung pada kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Kajian-kajian terdahulu cenderung membahas isu-isu tersebut secara parsial dan berbasis kasus tunggal, sehingga belum tersedia kerangka konseptual terintegrasi yang menghubungkan kompetensi kewarganegaraan global dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan etis-filosofisnya. Artikel ini bertujuan menganalisis secara konseptual peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam merespons ragam isu global tersebut serta merumuskan sintesis teoretis yang mengintegrasikan gagasan global citizenship education dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kepustakaan sistematis (systematic literature review) atas artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen resmi lembaga internasional, serta buku akademik yang terbit dalam rentang 2016-2026, dianalisis melalui analisis isi dan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa PPKn memiliki tujuh peran strategis mulai dari internalisasi nilai Pancasila, pembentukan karakter, penguatan literasi digital dan kewargaan digital, hingga penumbuhan kesadaran lingkungan dan perdamaian. Ketujuh peran tersebut, apabila disintesiskan, membentuk kerangka konseptual baru yang penulis sebut Pancasila Global Citizenship, yakni kompetensi warga negara global yang tetap berpijak pada identitas nasional. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis berupa kerangka sintesis lintas-isu yang dapat menjadi rujukan pengembangan kurikulum PPKn, serta secara praktis menjadi dasar bagi penelitian empiris lanjutan untuk menguji dan mengukur penerapannya di lapangan.

Kata kunci: Lingkungan Global, Kewarganegaraan Global, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Nilai Pancasila, Literasi Digital.

Abstract

Globalization has accelerated interconnectedness among nations while simultaneously giving rise to a range of global issues climate change, digital technology disruption and disinformation, cybercrime, human rights violations, poverty, and international conflict that directly affect national life in Indonesia. Previous studies have tended to address these issues partially and through single-case approaches, leaving a gap in the availability of an integrated conceptual framework linking global citizenship competence with Pancasila values as its ethical-philosophical foundation. This article aims to conceptually analyze the role of Pancasila and Civic Education (PPKn) in responding to these various global issues and to formulate a theoretical synthesis that integrates the concept of global citizenship education with Pancasila values. The study employs a qualitative approach in the form of a systematic literature review of national and international journal articles, official documents from international institutions, and academic books published between 2016 and 2026, analyzed through content analysis and thematic synthesis. The findings show that PPKn holds seven strategic roles, ranging from the internalization of Pancasila values and character formation to the strengthening of digital literacy and digital citizenship, as well as the cultivation of environmental awareness and peace. When synthesized, these seven roles form a new conceptual framework the author terms Pancasila Global Citizenship a global citizenship competence that remains firmly grounded in national identity. This study offers a theoretical contribution in the form of a cross-issue synthesis framework that can serve as a reference for PPKn curriculum development, and practically provides a foundation for further empirical research to test and measure its implementation in the field.

Keywords: Global Environment; Global Citizenship; Pancasila And Civic Education; Pancasila Values; Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah tatanan kehidupan dunia secara fundamental. Percepatan arus informasi, mobilitas manusia, dan integrasi ekonomi antarnegara membuat batas-batas teritorial semakin kabur. Akibatnya, setiap bangsa, termasuk Indonesia, tidak dapat lagi memosisikan diri sebagai entitas yang terisolasi dari dinamika global (Mulyani et al., 2024; Usmi & Samsuri, 2022). Kondisi ini melahirkan apa yang disebut sebagai lingkungan global, yaitu ruang interaksi antarbangsa yang ditandai oleh ketergantungan, persaingan, sekaligus kerja sama lintas negara (Murdiono et al., 2020).

Di tengah keterhubungan tersebut, sejumlah isu global mengemuka dan berdampak langsung terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Perubahan iklim menuntut penguatan karakter peduli lingkungan sejak dini (Anggraeni & Listyaningsih, 2023; Yudianita & Pujiati, 2025). Transformasi digital, di satu sisi, memperluas akses informasi, namun di sisi lain menyebarkan disinformasi (hoaks), ujaran kebencian, dan kejahatan siber yang mengancam ketahanan sosial (Prayogo, 2025; Nurjanah et al., 2024; Ramadhan, 2025). Persoalan hak asasi manusia dan demokrasi tetap menjadi agenda global yang memerlukan penguatan kesadaran hukum dan etika kewargaan (I. G. Sujana et al., 2024; Rasidi & Al Farizi, 2025). Selain itu, mudahnya identitas nasional di kalangan generasi muda akibat derasnya pengaruh budaya asing menjadi keprihatinan tersendiri (Annury & Pratama, 2024; Jayayuni, 2025; Oktarina & Ahmad, 2023).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sebagai mata pelajaran/mata kuliah yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang cerdas dan berkarakter (Kaelan, 2024; Winarno, 2024), memiliki posisi strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Secara historis-konseptual, gagasan pendidikan kewarganegaraan global telah dirintis melalui upaya membangun kompetensi global warga negara muda (Murdiono, 2018), yang kemudian berkembang lebih spesifik: PPKn tidak hanya berfungsi menanamkan pengetahuan kewarganegaraan dalam lingkup nasional, tetapi juga membentuk kesadaran global (global citizenship) yang tetap berpijak pada nilai-nilai Pancasila (Murdiono et al., 2020; Setyawan et al., 2023).

Meskipun kajian mengenai keterkaitan isu global dan PPKn cukup banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu membahasnya secara parsial: sejumlah kajian berfokus pada literasi digital dan hoaks (Nurjanah et al., 2024; Sumiatun, 2026), sebagian lain mengkaji identitas nasional (Jayayuni, 2025), pendidikan HAM (Rasidi & Al Farizi, 2025), atau karakter peduli lingkungan (Yudianita & Pujiati, 2025) secara terpisah satu sama lain. Belum ditemukan kajian yang menyintesis berbagai isu global tersebut ke dalam satu kerangka konseptual yang koheren dan eksplisit menempatkan nilai-nilai Pancasila sebagai poros integratifnya. Inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) yang hendak diisi oleh artikel ini.

Dari sisi teoretis, wacana global citizenship education (GCED) yang dikembangkan UNESCO (2023) umumnya berpijak pada kerangka kosmopolitanisme Barat, sementara kajian ke-Indonesia-an cenderung menempatkan Pancasila sebagai nilai normatif tanpa menghubungkannya secara eksplisit dengan konsep GCED tersebut (celah teoretis/theoretical gap). Secara empiris, mayoritas penelitian yang ditelusuri masih berupa studi deskriptif-kualitatif skala kecil atau studi kasus tunggal di satu sekolah/wilayah, sehingga generalisasi konseptualnya terbatas (celah empiris/empirical gap). Dari sisi metodologis, sebagian besar kajian terdahulu tidak menempuh prosedur kajian pustaka yang sistematis dan eksplisit, melainkan tinjauan naratif biasa (celah metodologis/methodological gap).

Berdasarkan tiga celah tersebut, novelty yang ditawarkan artikel ini adalah perumusan kerangka konseptual integrative yang penulis namakan Pancasila Global Citizenship untuk menjembatani kompetensi kewarganegaraan global dengan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit, disusun melalui prosedur kajian pustaka sistematis. Tujuan artikel ini adalah: (1) mendeskripsikan karakteristik lingkungan global dan ragam isu global yang relevan dengan

PPKn; (2) menganalisis dampak isu global tersebut terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia; dan (3) menyintesis peran PPKn ke dalam kerangka konseptual Pancasila Global Citizenship sebagai kontribusi teoretis bagi pengembangan kurikulum dan penelitian lanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui prosedur kajian literatur sistematis (systematic literature review). Pemilihan desain ini didasarkan pada sifat masalah yang dikaji, yaitu sintesis konseptual atas fenomena lingkungan global dan peran PPKn, bukan pengukuran perilaku atau persepsi individu tertentu yang memerlukan data primer dari responden. Dengan demikian, artikel ini secara jujur diposisikan sebagai artikel konseptual (conceptual/theoretical paper), bukan laporan penelitian empiris berbasis survei atau eksperimen, sehingga tidak memuat subjek penelitian, populasi-sampel manusia, maupun instrumen pengukuran psikometrik.

Sumber data penelitian adalah data sekunder berupa: (1) artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional yang membahas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, global citizenship education, literasi digital, hak asasi manusia, dan pendidikan karakter lingkungan; (2) dokumen resmi lembaga internasional (UNESCO, PBB); dan (3) buku akademik bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Rentang tahun terbitan dibatasi pada 2016–2026 untuk menjaga kemutakhiran data, dengan penekanan pada publikasi lima tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data akademik (Google Scholar, SINTA, dan basis data jurnal daring) menggunakan kata kunci: “lingkungan global”, “isu global”, “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”, “kewarganegaraan global”, “literasi digital dan hoaks”, serta padanan bahasa Inggrisnya. Kriteria inklusi meliputi: relevansi tematik langsung dengan PPKn atau pendidikan kewarganegaraan, kejelasan identitas penulis dan sumber publikasi, serta rentang tahun yang ditetapkan. Kriteria eksklusi meliputi sumber tanpa identitas penulis/penerbit yang jelas dan sumber yang tidak dapat diverifikasi metadatanya.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan sintesis tematik (thematic synthesis), ditempuh melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu pemilahan bagian-bagian sumber yang relevan dengan fokus kajian; (2) kategorisasi tema, yaitu pengelompokan temuan ke dalam tema-tema besar (karakteristik lingkungan global, bentuk isu global, dampak, dan peran PPKn); dan (3) interpretasi-sintesis, yaitu perumusan keterkaitan antartema ke dalam kerangka konseptual baru.

Mengingat penelitian ini tidak menggunakan instrumen pengukuran terhadap subjek manusia, konsep validitas dan reliabilitas dalam pengertian psikometrik tidak dapat diterapkan secara langsung. Sebagai gantinya, kredibilitas kajian dijaga melalui: (a) triangulasi sumber, yakni perbandingan temuan dari berbagai jurnal dan lembaga yang berbeda pada tema yang sama untuk memeriksa konsistensi maupun perbedaan pandangan (lihat Sugiyono, 2024 mengenai prinsip triangulasi dalam penelitian kualitatif); dan (b) audit trail, yaitu pendokumentasian sumber secara transparan dan tertelusur, sebagaimana lazim ditempuh pada penelitian studi pustaka (Adlini et al., 2022).

Sebagai bentuk transparansi prosedur kajian pustaka sistematis, jejak penelusuran-penyaringan-penetapan sumber dilaporkan sebagai berikut: penelusuran awal pada basis data Google Scholar, SINTA, dan basis data jurnal daring dengan kata kunci yang ditetapkan menjangkau kurang lebih 210 artikel/dokumen. Setelah penyaringan judul dan abstrak berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi, diperoleh kurang lebih 68 sumber yang memenuhi syarat, dan setelah pembacaan teks penuh (full-text screening) ditetapkan 19 sumber primer (artikel jurnal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sintesis atas sumber-sumber yang ditelaah menghasilkan empat kategori temuan utama, yaitu: karakteristik lingkungan global, bentuk-bentuk isu global yang relevan dengan PPKn, dampak isu global terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, serta peran PPKn dalam meresponsnya.

Karakteristik Lingkungan Global

Lingkungan global dipahami sebagai ruang interaksi antarbangsa yang saling terhubung dan saling memengaruhi dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, teknologi, dan lingkungan hidup. Sintesis literatur menunjukkan lima karakteristik utamanya :

1. Keterhubungan antarnegara yang meningkat melalui kerja sama ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan (Mulyani et al., 2024);
2. Akselerasi teknologi informasi dan komunikasi yang mempercepat pertukaran informasi lintas batas (Nurjanah et al., 2024);
3. Interdependensi antarnegara, di mana tidak ada negara yang mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri;
4. Persaingan global di bidang ekonomi, pendidikan, dan teknologi (Usmi & Samsuri, 2022); dan
5. Munculnya persoalan lintas batas seperti perubahan iklim, kejahatan siber, dan pelanggaran HAM (I. G. Sujana et al., 2024).

Bentuk-Bentuk Isu Global yang Relevan dengan PPKn

Enam bentuk isu global teridentifikasi secara konsisten pada literatur yang ditelaah, sebagaimana dirangkum berikut :

1. Perubahan iklim, yang menuntut penguatan karakter peduli lingkungan sejak jenjang pendidikan dasar melalui pembiasaan dan keteladanan (Anggraeni & Listyaningsih, 2023), termasuk melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema lingkungan (Yudianita & Pujiati, 2025).
2. Disrupsi teknologi digital dan disinformasi (hoaks), yang menimbulkan kesenjangan antara kemampuan teknis dan kemampuan analitis-kritis peserta didik dalam menyaring informasi (Zulmawati, 2025; Nurjanah et al., 2024; Sumiatun, 2026), sehingga penguatan literasi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran kewarganegaraan pada abad ke-21 (Zulmawati, 2025; Setyawan et al., 2023).
3. Kejahatan siber, yang berkembang lebih cepat daripada kapasitas regulasi dan penegakan hukum yang ada, sehingga edukasi keamanan digital menjadi kebutuhan mendesak (Armayanti et al., 2024; Ramadhan, 2025).
4. Pelanggaran hak asasi manusia, yang memerlukan penguatan pemahaman keterkaitan antara demokrasi dan HAM sebagai satu kesatuan nilai (I. G. Sujana et al., 2024), sekaligus penegasan bahwa sila kedua Pancasila menjadi landasan filosofis perlindungan HAM di Indonesia (Rasidi & Al Farizi, 2025).
5. Kemiskinan dan kesenjangan sosial, yang berdampak pada rendahnya akses pendidikan dan kesejahteraan, sebagaimana ditegaskan dalam agenda pembangunan berkelanjutan global (United Nations, 2025).
6. Memudarnya identitas nasional, akibat pengaruh budaya asing yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya di kalangan generasi muda (Annury & Pratama, 2024; Jayayuni, 2025; Oktarina & Ahmad, 2023).

Tabel 1. Matriks Isu Global, Dampak, dan Peran PPKn

Isu Global	Dampak terhadap Kehidupan Berbangsa	Peran PPKn yang Relevan	Sumber Rujukan Utama
Perubahan iklim	Menuntut penguatan karakter peduli lingkungan sejak dini	Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan	Anggraeni & Listyaningsih (2023); Yudianita & Pujiati (2025)
Disrupsi digital & disinformasi	Menyuburkan hoaks dan ujaran kebencian, mengancam ketahanan sosial	Menguatkan literasi & kewargaan digital	Zulmawati (2025); Nurjanah et al. (2024); Setyawan et al. (2023)
Kejahatan siber	Meningkatkan kerentanan keamanan data warga negara	Edukasi keamanan digital sebagai bagian kewargaan	Armayanti et al. (2024); Ramadhan (2025)
Pelanggaran HAM	Mengancam kesetaraan dan penegakan demokrasi	Menumbuhkan kesadaran HAM & demokrasi	I. G. Sujana et al. (2024); Rasidi & Al Farizi (2025)
Kemiskinan & kesenjangan	Menurunkan akses pendidikan & kesejahteraan	Mendorong partisipasi & keadilan sosial	United Nations (2025)
Memudarnya identitas nasional	Melunturkan nilai budaya & nasionalisme generasi muda	Memperkuat identitas & nasionalisme Pancasila	Annury & Pratama (2024); Jayayuni (2025); Oktarina & Ahmad (2023)

Sumber: diolah dari sintesis literatur (2026).

Dampak Isu Global terhadap Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Isu-isu global tersebut memberikan dampak ganda. Pada sisi positif, globalisasi memperluas akses ilmu pengetahuan dan teknologi, membuka kerja sama internasional, serta mendorong pembaruan kurikulum pendidikan kewarganegaraan agar berorientasi global (Usmi & Samsuri, 2022). Pada sisi negatif, globalisasi berpotensi melunturkan nilai budaya dan identitas nasional (Jayayuni, 2025), menyuburkan disinformasi (Nurjanah et al., 2024), meningkatkan kerentanan terhadap kejahatan siber (Armayanti et al., 2024), dan memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi (United Nations, 2025).

Peran PPKn dalam Menghadapi Isu Global

Sintesis atas literatur menunjukkan tujuh peran strategis PPKn :

1. Menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman etis dalam merespons perubahan global (Murdiono et al., 2020);
2. Membentuk karakter jujur, disiplin, toleran, dan demokratis sebagai fondasi kewargaan (Prayogo, 2025);
3. Menguatkan literasi digital dan kewargaan digital (digital citizenship) agar peserta didik kritis terhadap informasi (Setyawan et al., 2023; Sumiatun, 2026);
4. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap HAM serta nilai demokrasi (I. G. Sujana et al., 2024; Rasidi & Al Farizi, 2025);
5. Membentuk kesadaran dan kepedulian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab kewargaan (Anggraeni & Listyaningsih, 2023; Yudianita & Pujiati, 2025);
6. Memperkuat identitas dan nasionalisme di tengah arus budaya global (Annury & Pratama, 2024; Oktarina & Ahmad, 2023); dan
7. Mendorong partisipasi aktif dalam menjaga perdamaian dan kerja sama internasional yang berlandaskan kepentingan bangsa (Mulyani et al., 2024).

Pembahasan

Perbandingan atas sepuluh kajian terdahulu atau lebih menunjukkan pola yang konsisten sekaligus kesenjangan yang perlu ditindaklanjuti. Usmi dan Samsuri (2022) serta Mulyani et al. (2024) menegaskan urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global (Global Citizenship Education/GCED) dalam kurikulum PPKn abad ke-21, namun keduanya menempatkan Pancasila lebih sebagai konteks lokal ketimbang sebagai kerangka normatif yang secara eksplisit disandingkan dengan konsep GCED internasional. Murdiono et al. (2020) telah merintis pengintegrasian nilai kewarganegaraan global ke dalam buku ajar Pendidikan Pancasila, tetapi kajian tersebut masih berfokus pada tataran materi ajar, bukan kerangka konseptual lintas isu.

Pada tema literasi digital, Nurjanah et al. (2024) dan Sumiatun (2026) sama-sama menemukan kesenjangan antara kecakapan teknis dan kecakapan analitis-kritis peserta didik dalam menghadapi hoaks, sejalan dengan temuan Setyawan et al. (2023) mengenai pentingnya digital citizenship pada mata kuliah kewarganegaraan. Namun, kajian-kajian ini umumnya membahas literasi digital sebagai isu berdiri sendiri, terpisah dari isu kejahatan siber yang dibahas Armayanti et al. (2024) dan Ramadhan (2025), padahal kedua isu tersebut sesungguhnya berada dalam satu spektrum kerentanan digital yang sama dan menuntut respons PPKn yang terpadu, bukan tambal sulam per topik.

Pada dimensi hak asasi manusia, I. G. Sujana et al. (2024) menegaskan keterkaitan erat antara HAM dan demokrasi, sedangkan Rasidi & Al Farizi (2025) menunjukkan bahwa sila kedua Pancasila memberi landasan filosofis bagi perlindungan HAM di Indonesia. Kedua kajian ini konvergen dalam menegaskan bahwa wacana HAM tidak dapat dilepaskan dari nilai lokal-nasional, memperkuat argumen bahwa GCED versi UNESCO memerlukan “penerjemahan” ke dalam idiom Pancasila agar tidak tercerabut dari akar filosofis bangsa sebuah titik temu yang belum banyak dieksplisitkan pada literatur sebelumnya.

Pada isu identitas nasional, Jayayuni (2025), Annury dan Pratama (2024), serta Oktarina dan Ahmad (2023) secara konsisten melaporkan gejala memudarnya nasionalisme generasi muda akibat pengaruh budaya asing, dan ketiganya merekomendasikan penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila sebagai solusi. Pada isu lingkungan, Anggraeni dan Listyaningsih (2023) serta Yudianita dan Pujiati (2025) menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan efektif dibentuk melalui pembiasaan dan proyek berbasis Profil Pelajar Pancasila, meski keduanya mencatat bahwa kesadaran tersebut mudah luntur di luar konteks program formal sebuah temuan yang relevan untuk menegaskan bahwa penguatan karakter lingkungan tidak cukup berhenti pada program insidental, melainkan perlu terintegrasi berkelanjutan dalam kurikulum PPKn.

Titik temu dari seluruh perbandingan tersebut adalah bahwa setiap isu global iklim, digital, siber, HAM, identitas, maupun kemiskinan telah dikaji secara meyakinkan pada level masing-masing. Namun, isu-isu tersebut belum disatukan dalam satu kerangka teoretis yang menjelaskan mengapa dan bagaimana Pancasila dapat menjadi poros integratif bagi kompetensi kewarganegaraan global. Berdasarkan sintesis ini, penulis mengajukan kerangka konseptual Pancasila Global Citizenship, yaitu kompetensi warga negara yang menggabungkan tiga dimensi secara simultan: (1) kesadaran global (global awareness) terhadap isu lintas negara; (2) keterampilan kritis-adaptif (critical-adaptive skills), mencakup literasi digital, kesadaran lingkungan, dan pemahaman HAM; dan (3) jangkar nilai Pancasila (Pancasila anchoring) sebagai penyaring etis yang memastikan adaptasi global tidak mengorbankan identitas dan kepentingan nasional. Ketiga dimensi ini saling menopang: kesadaran global tanpa jangkar nilai berisiko melahirkan sikap kosmopolitan yang tercerabut dari akar budaya, sementara jangkar nilai tanpa kesadaran global berisiko melahirkan sikap defensif-tertutup yang kontraproduktif di tengah realitas keterhubungan dunia.

Secara teoretis, kerangka ini melengkapi model GCED UNESCO (2023) dengan dimensi nilai lokal yang eksplisit, sekaligus menjawab kritik bahwa wacana kewarganegaraan global sering kali berwatak universalis-generik tanpa akar kontekstual. Secara praktis, kerangka ini

dapat menjadi rujukan pengembangan capaian pembelajaran PPKn yang mengintegrasikan keenam isu global tersebut secara koheren, bukan sebagai topik-topik lepas dalam silabus.

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan tiga hal pokok yang menjawab tujuan penelitian. Pertama, lingkungan global dicirikan oleh keterhubungan, akselerasi teknologi, interdependensi, persaingan, dan munculnya persoalan lintas batas, yang termanifestasi dalam enam bentuk isu global utama perubahan iklim, disrupsi digital dan disinformasi, kejahatan siber, pelanggaran HAM, kemiskinan, dan mudurnya identitas nasional yang seluruhnya relevan langsung dengan ranah kajian PPKn. Kedua, isu-isu tersebut membawa dampak ganda bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, membuka peluang kemajuan sekaligus ancaman terhadap kohesi sosial dan identitas nasional. Ketiga, dan merupakan kontribusi utama artikel ini, ketujuh peran PPKn yang teridentifikasi dapat disintesis ke dalam kerangka konseptual Pancasila Global Citizenship yang mengintegrasikan kesadaran global, keterampilan kritis-adaptif, dan jangkar nilai Pancasila sebagai satu kesatuan kompetensi kewarganegaraan.

Kontribusi keilmuan artikel ini terletak pada penyediaan kerangka sintesis lintas-isu yang selama ini absen dari literatur PPKn, yang dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan kurikulum maupun instrumen pembelajaran. Mengingat sifatnya yang konseptual, kajian ini memiliki keterbatasan berupa belum adanya pengujian empiris atas kerangka yang diajukan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk: (1) mengembangkan dan memvalidasi instrumen pengukuran kompetensi Pancasila Global Citizenship pada peserta didik; (2) menguji efektivitas kerangka ini melalui penelitian kuantitatif atau mixed methods pada jenjang pendidikan tertentu; dan (3) mengeksplorasi penerapannya dalam desain pembelajaran PPKn berbasis proyek lintas isu global.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Anggraeni, V. S., & Listyaningsih. (2023). Strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMP Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 5940–5950.
- Annury, I., & Pratama, B. A. (2024). Peran Pancasila dalam menguatkan nasionalisme generasi muda di era globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i1.2438>
- Armayanti, R., Permata, D. A., Cahyani, S. R., & Fitrianto, B. (2024). Penegakan hukum dalam menanggulangi kejahatan siber (cyber crime) di era digital (Studi kasus peretasan data pengguna Bank BSI). *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 9(11), 21–30. <https://doi.org/10.3783/causa.v9i11.9199>
- I. G. Sujana, Sutrisno, & Pali, R. A. (2024). Hubungan hak asasi manusia dengan demokrasi. *Journal of Civic Education Research*, 2(2). <https://doi.org/10.60153/jocer.v2i2.91>
- Jayayuni, M. S. (2025). Identitas nasional: Peran pendidikan untuk kalangan generasi muda di era globalisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1434–1438.
- Kaelan. (2024). Pendidikan Pancasila. Paradigma.
- Mulyani, H., Komalasari, K., Permatasari, M., Bribin, M. L., & Suriaman, S. (2024). Transformasi pendidikan kewarganegaraan global di era abad 21: Analisis implementasi dan tantangan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 88–101. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.55115>
- Murdiono, M. (2018). Pendidikan kewarganegaraan global: Membangun kompetensi global warga negara muda. UNY Press.
- Murdiono, M., Suharno, & Wuryandani, W. (2020). Global citizenship values in the student's book of Pancasila and civic education. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 401(1), 169–175.

- Nurjanah, N., Abdulkarim, A., Komalasari, K., Bestari, P., & Suwandi, M. A. (2024). Critical literacy of young citizens in the digital era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 352–358. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.70232>
- Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda Indonesia di era globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, 5(1), 182–191. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9324>
- Prayogo, E. N., Machsunah, Y. C., & Rachma, E. A. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menangkal hoaks dan ujaran kebencian di sekolah. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 163–170. <https://doi.org/10.31932/jpk.v10i2.5772>
- Ramadhan, M. N. (2025). Pemanfaatan literasi digital berbasis teknologi informasi untuk kesadaran keamanan data dan pencegahan kejahatan siber. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 3(1), 151–159. <https://doi.org/10.61132/neptunus.v3i1.689>
- Rasidi, I. A., & Al Farizi, M. K. (2025). Implementasi Sila Kedua Pancasila dalam perlindungan hak asasi manusia: Perspektif teori humanisme dan Deklarasi HAM. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi digital citizenship untuk kalangan Gen Z mahasiswa pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 270–279. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.6867>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sumiatun, S. P. (2026). Meningkatkan literasi digital dan ketahanan terhadap hoaks melalui pembelajaran PPKn: Analisis civic knowledge, skills dan disposition. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 14(2), 197–206. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v14n2.p197-206>
- UNESCO. (2023). What you need to know about global citizenship education. <https://www.unesco.org/en>
- United Nations Department of Economic and Social Affairs. (2025). The sustainable development goals report 2025. United Nations. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2025>
- Usmi, R., & Samsuri, S. (2022). Urgensi pendidikan kewarganegaraan global dalam kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 149–160. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p149-160>
- Winarno. (2024). *Paradigma baru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.
- Yudianita, N. D., & Pujiati, D. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pendidikan karakter cinta lingkungan melalui metode LISA. *Jurnal Teknologi dan Sains Modern*, 2(4), 149–157. <https://doi.org/10.69930/jtsm.v2i4.448>
- Zulmawati. (2025). Literasi digital dan hoaks: Tantangan pembelajaran kewarganegaraan modern. *Jurnal Hukum Bisnis*, 14(03), 1–10. <https://doi.org/10.47709/jhb.v14i03.6430>